

Jurnal Komunikasi dan Bisnis (KOMBIS)

e-ISSN: 3062-6889

Analisis Framing Pemberitaan Komentator Tommy Welly Terhadap Shin Tae-Yong Pada Suara.Com Dan Viva.Co.Id Periode April-Mei 2024

Kiagus Fadhel Dika Firmansyah[1,*)], Indriati Yulistiani[2)]

[1,2] Universitas Esa Unggul, Jakarta
[*)]*E-mail korespondensi: kiagusfadhel@student.esaunggul.ac.id*

Diterima: 3 Desember 2024 | Direvisi: 20 Desember 2024 | Disetujui: 28 Desember 2024

ABSTRACT

This research is to find out and analyze the framing of online media Suara.com, and Viva.co.id and to find out the comparison of the framing of online media Suara.com and Viva.co.id in Tommy Welly's news about Shin Tae-Yong using the Qualitative Descriptive Method using Robert N. Entman's framing theory which has two major dimensions and four framing analysis indicators. Of the total number of news stories taken from the April-May 2024 period from Suara.com and Viva.co.id media which discussed Tommy Welly, 36 news stories were obtained, with 29 news stories from Suara.com and 7 news stories from Viva.co.id. From the results of framing analysis using Entman's theory, there is a tendency for framing in both media and it was found that both media frame in different styles. Suara.com tends to do more framing than Viva.co.id where Suara.com plays more on issues by selecting issues and highlighting aspects and using clickbait, while Viva.co.id, although there is also a tendency to do framing, the reporting on Viva.co.id is still more relatively balanced.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa *framing* media *online* Suara.com, dan Viva.co.id serta untuk mengetahui perbandingan *framing* media *online* Suara.com dan Viva.co.id pada pemberitaan Tommy Welly mengenai Shin Tae-Yong dengan Metode Kualitatif Deskriptif menggunakan teori *framing* dari Robert N. Entman yang memiliki dua dimensi besar dan empat indikator Analisa *framing*. Dari keseluruhan jumlah berita yang diambil dari periode April-Mei 2024 dari media Suara.com dan Viva.co.id yang membahas mengenai Tommy Welly didapat sebanyak 36 berita dengan masing-masing Suara.com sebanyak 29 berita dan Viva.co.id sebanyak 7 berita. Dari hasil analisis framing menggunakan teori Entman terdapat kecenderungan *framing* di kedua media dan ditemukan bahwa kedua media melakukan *framing* dengan gaya yang berbeda. Suara.com cenderung lebih banyak melakukan *framing* dibanding Viva.co.id dimana Suara.com lebih memainkan isu dengan penyeleksian isu dan penonjolan aspek serta penggunaan *clickbait*, sedangkan Viva.co.id meskipun juga terdapat kecenderungan melakukan *framing* namun pemberitaan di Viva.co.id masih lebih relative berimbang.

Kata Kunci: *Framing*, Tommy Welly, Shin Tae-Yong

PENDAHULUAN

Media Massa memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi, hiburan, kontrol sosial dan penyampaian nilai-nilai sosial di masyarakat. Perkembangan media massa pada era kini memberikan pengaruh penting terhadap penyampaian informasi kepada publik. Kemajuan teknologi yang mengakselerasi perkembangan media membuat penyampaian informasi menjadi semakin luas dan massif, kemajuan teknologi melahirkan internet yang menjadi motor penetrasi terhadap perkembangan media massa. Internet menjadi faktor utama yang membuat media massa melakukan perkembangan dalam hal inovasi yang menghadirkan media online. Media Online adalah sebuah sarana komunikasi yang menggunakan jaringan internet (Suryawati, 2024).

Media online memiliki keunggulan dari segi kecepatan penyampaian informasi dan cakupan jangkauan informasi yang bisa dicapai lebih tinggi dibandingkan media massa yang masih menggunakan medium konvensional seperti televisi ataupun radio terlebih medium cetak seperti koran. Media Berita Online adalah situs yang menyediakan informasi up to date (setiap hari) mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut kehidupan kita sehari-hari seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik, dan hidup sehat (Hadi dkk., 2020). Sedangkan penjelasan berita berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau aktual, bersifat penting, dan menarik perhatian untuk diketahui publik, yang mencerminkan karya jurnalistik wartawan (Suryawati, 2024).

Media dalam praktiknya menggunakan framing untuk menyampaikan pesan atau makna dari suatu realitas. Framing adalah cara media menyajikan suatu berita dalam sebuah bingkai dan bagaimana pembaca bisa memaknai berita tersebut (Ramadhan dkk., 2023). Di dalam pemberitaannya media terkadang menyoroti satu hal dengan memberikan penekanan kepada audiens untuk terfokus ke dalam hal yang disorot oleh media. Hal yang disorot mengandung pesan yang hendak disampaikan oleh media. Media melakukan proses pembingkaian tersebut melalui sebuah proses konstruksi (Eriyanto, 2002). Framing berita merujuk pada cara informasi disusun dan disajikan untuk memengaruhi bagaimana publik memahami isu tertentu.

Salah satu pemberitaan yang menarik perhatian Masyarakat adalah pemberitaan mengenai Tim Sepak Bola Indonesia yang berlaga di Piala Asia AFC U-23. Tim di bawah asuhan pelatih kenamaan asal Korea Selatan, Shin Tae-Yong ini, menorehkan prestasi yang luar biasa. Untuk pertama kalinya tim sepak bola pria Indonesia dapat menembus babak semifinal untuk pertama kalinya di sepanjang keikutsertaan Indonesia di kejuaraan bergengsi Asia kategori usia di bawah 23 tahun. Seperti yang dikutip di pemberitaan Suara.com yang terbit 26 April 2024 “Sejak pertama digelar pada 2013, Indonesia tercatat sudah 5 kali berpartisipasi dalam Piala Asia U-23. Tim Garuda Muda berjuang pada turnamen Piala Asia U-23 tahun 2013, 2016, 2018, 2020, dan 2022. Namun dari keikutsertaan tersebut, belum sekali pun Indonesia melangkah lebih jauh dari babak kualifikasi alias belum berhasil lolos ke putaran final. Pada tahun 2024 ini, Indonesia mengukir sejarah pertama kalinya ikut berpartisipasi dan bisa langsung lolos ke semifinal untuk pertama kalinya juga” (Suara.com, 2024).

Prestasi ini membuat nama seorang Shin Tae-Yong menjadi pembicaraan masyarakat Indonesia secara luas karena sentuhan tangan dinginnya berhasil menjadikan tim sepakbola Indonesia berlaga dengan baik di kejuaraan piala asia di bawah usia 23 tahun. Sederet pujian pun dituai oleh pria berkebangsaan Korea Selatan itu. Dikutip dari berita yang terbit di Suara.com pada 23 April 2024 Tommy Welly memberikan nilai rendah kepada Pelatih Shin Tae-Yong, “Kepelatihan? Shin Tae-yong ya? 6,5 (dari 10)" ungkap Tommy (Suara.com, 2024). Selain itu Tommy Welly kerap memberikan komentar keras kepada Shin Tae-Yong

seperti pada pemberitaan di Suara.com tanggal 25 April 2024 ketika Tim Nasional Indonesia akan menghadapi Tim Korea Selatan Tommy Welly memberikan komentar yang meragukan kualitas pelatih Shin Tae-Yong, "Kita sedang menguji kualitas Shin Tae Yong. Kita mau lihat. Kalau disuapin terus sama Erick Thohir, enak betul Shin Tae Yong." Ujar Tommy Welly seperti yang dikutip dari Suara.com.

Hal ini menjadi menarik untuk melihat bagaimana media terutama media online memberitakan kritik dan komentar seorang Tommy Welly terhadap Shin Tae-Yong karena pemberitaan yang marak mengenai komentar Tommy Welly terhadap pelatih timnas Indonesia Shin Tae-Yong membuat publik geram kepada Tommy Welly. Penulis tertarik untuk melihat adakah unsur framing yang dilakukan oleh media online Suara.com dan Viva.co.id.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini telah dijelaskan bahwa penulis ingin melihat bagaimana pembingkaian berita yang dilakukan oleh media online Suara.com dan Viva.co.id serta perbandingan framing dari kedua media tersebut terhadap komentator Tommy Welly menyangkut pernyataannya kepada Pelatih Timnas Indonesia Shin Tae-Yong.

Kemudian Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing media online Suara.com dan Viva.co.id pada pemberitaan Tommy Welly mengenai Shin Tae-Yong. Serta untuk mengetahui perbandingan framing media online Suara.com dan Viva.co.id pada pemberitaan Tommy Welly mengenai Shin Tae-Yong.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu bertujuan untuk meninjau bagaimana persamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peninjauan dilakukan pada aspek penulisan, proses, hingga hasil yang dijabarkan dalam penulisan penelitian. Adapun penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut,

1. Analisis Framing Pemberitaan Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang (2023).
2. Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com (2020).
3. Analisis Framing Pemberitaan Kematian Qassem Soleimani di Hidayatullah.com Periode Januari 2020. (2020).
4. Analisis Framing Robert Entman tentang Berita Kompas.com dan Detik.com mengenai Kasus "IDI Kacung WHO". (2022).
5. Analisis Framing Pemberitaan Penutupan Tiktok Shop Pada Portal Berita CNNIndonesia.com Dan Republika.co.id. (2023).

Framing awalnya dikenal sebagai struktur konseptual yang menyusun pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas, namun pada perkembangannya konsep framing lebih lanjut digunakan secara luas. Dalam literatur ilmu komunikasi framing digunakan untuk menggambarkan proses penyeeleksian dan penyorotan aspek-aspek tertentu seuatu realita oleh media (Sobur, 2015).

Framing menurut Robert N. Entman adalah sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana sudut pandang atau cara berpikir yang digunakan media atau wartawan ketika memilah suatu isu dan ketika menulis berita.(Kriyantono, 2014). Robert Entman melihat bagaimana framing dari dua aspek utama yakni seleksi isu dan penekanan suatu aspek dari sebuah kejadian atau fenomena. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam

hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu (Kriyantono, 2014).

Menurut Entman konsep framing sendiri menekankan pada bagaimana proses seleksi digambarkan dan aspek realitas tertentu ditekankan oleh media. Framing Robert N. Entman terbagi menjadi empat elemen yakni, (Kriyantono, 2014). Entman menyampaikan ada dua dimensi besar framing yakni Seleksi Isu dan Penonjolan/Penyorotan Aspek, kemudian di detailkan menjadi 4 poin seperti Define Problems, Define Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation.

Define Problems mendefinisikan masalah yaitu bagaimana media/wartawan melihat kejadian dari sudut pandang apa. Diagnose Cause mendiagnosis penyebab masalah atau mengevaluasi apa yang menjadi sumber penyebab masalah. Make Moral Judgement yaitu membuat penilaian moral yakni nilai moral apa yang ingin disampaikan dalam pemberitaan apakah baik atau buruk. Treatment Recommendation berfokus pada solusi yaitu solusi apa yang ingin ditawarkan media dalam menyelesaikan konflik.

Pada ilmu komunikasi terdapat pengertian yang membahas mengenai teknik berkomunikasi pada bentuk dan ukuran yang lebih besar yaitu komunikasi massa (Purba dkk., 2020). Komunikasi massa merupakan bentuk penyampaian pesan atau komunikasi yang dilakukan secara besar dan masif dan dilakukan dengan terstruktur dan sistematis, komunikasi massa adalah salah satu bidang kajian dalam ilmu komunikasi, Komunikasi Massa adalah proses dimana para Komunikator professional menggunakan media secara cepat dan periodik menyebarluaskan pesan untuk menginformasikan, mempengaruhi atau memacu perubahan di antara hadirin yang beragam (Sobur, 2015). John R. Bittner menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada sejumlah besar orang melalui media massa kepada kepada sejumlah besar orang (Hadi dkk., 2020). Karena komunikasi massa dilakukan dalam skala yang cukup besar dan ditujukan kepada khalayak luas maka pada biasanya komunikasi massa dilakukan melalui perantara.

METODOLOGI

Paradigma Penelitian ini menggunakan Postpositivisme. Postpositivisme menganggap bahwa realitas memang nyata dan sesuai dengan hukum alam, tetapi manusia tidak selalu mutlak mendapatkan kebenaran jika selalu berjarak dan tidak terlibat dengan realitasnya (Triyono, 2021). Pada paradigma ini dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat objektif (Triyono, 2021).

Sesuai dengan Paradigma dan Pendekatan penelitian yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini akan mengangkat framing mengenai pemberitaan Komentator Tommy Welly terhadap Pelatih Shin Tae-Yong pada Suara.com dan Viva.co.id. Dimana penelitian ini akan membedah framing yang ada pada media online dalam pemberitaannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui intepretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian (Fiantika dkk., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah riset yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. (Kriyantono, 2014). Pada penelitian ini hasil data yang dikumpulkan dapat dideskripsikan dan dijabarkan berupa kata dan kalimat yang diperoleh di lapangan. (Triyono, 2021). Berbagai sumber data seperti

catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya intepretasi tersebut (Fiantika dkk., 2022). Peneliti melakukan pencarian dan penelusuran data sesuai kebutuhan pada media online Suara.com dan Viva.co.id yang selanjutnya akan dielaborasikan kedalam bentuk Deskripsi yang mendalam dan komperhensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis berwujud dan bersumber dari buku, jurnal, dokumen pribadi atau formal, tabloid, majalah ilmiah, arsip-arsip (Triyono, 2021). Untuk itu sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersumber dari arsip pemberitaan media massa online.

Data dalam penelitian ini dibagi menajdi dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah berita yang tayang di Suara.com dan Viva.co.id yang berkaitan dengan pemberitaan Komentator Tommy Welly terhadap Pelatih Shin Tae-Yong pada periode April hingga Mei 2024. Sedangkan untuk data sekunder adalah dari Buku-buku ataupun penelitian sebelumnya. Kemudian dalam data penelitian ini jjuga ditambahkan dari data-data primer dari terbitan pemberitaan yang ada di Suara.com dan juga Viva.co.id selama periode April-Mei 2024.

Suara.com	29 Berita
Viva.co.id	7 Berita
Jumlah	36 Berita

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah dengan Teknik Dokumentasi. Teknik Dokumentasi merupakan Teknik dengan cara melihat atau melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada (Triyono, 2021). Adapun penulis menggunakan Teknik Dokumentasi dengan cara melakukan pencarian dan penelusuran dokumen sesuai kebutuhan pada media online Suara.com dan Viva.co.id id yang berkaitan dengan pemberitaan Komentator Tommy Welly terhadap Pelatih Shin Tae-Yong pada periode April hingga Mei 2024 atau selama gelaran kompetisi sepakbola Piala Asia AFC U-23 2024.

Validitas adalah suatu tingkatan ketepatan antara data (keadaan) yang sesungguhnya (Fiantika dkk., 2022). Dalam penelitian ini untuk mengukur Validitas atau Keabsahan Data digunakan Teknik Triangulasi Sumber. Triangulasi dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel (Fiantika dkk., 2022). Triangulasi sumber dapat dijelaskan adalah upaya guna memeriksa kebenaran data atau informasi yang didapat dari berbagai sudut pandang namun dalam keterkaitan yang sama oleh karenanya penggunaan data dalam penelitian ini diambil dari Media Massa yang Kredibel seperti Suara.com dan Viva.co.id.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisa *framing* yang menggunakan teori Robert N Entman menggunakan indikator dari teori tersebut yang terdiri dari, *Define Problems* mendefinisikan masalah yaitu bagaimana media/wartawan melihat kejadian dari sudut pandang apa, *Diagnose Cause* mendiagnosis penyebab masalah atau mengevaluasi apa yang menjadi sumber penyebab masalah, *Make Moral Judgement* yaitu membuat penilaian moral yakni nilai moral apa yang ingin disampaikan dalam pemberitaan *Treatment Recommendation* berfokus pada solusi yaitu solusi apa yang ingin ditawarkan media dalam menyelesaikan konflik.

Suara.com (29 Berita)

Keseluruhan berita yang telah di analisis item per-item menggunakan 4 indikator Entman kembali ditinjau secara garis besar menggunakan 4 Indikator dan 2 dimensi besar analisis *framing* milik Robert N. Entman. Dan menghasilkan analisis sebagai berikut

Indikator	Suara.com
Define Problems	Suara.com melihat bahwa Tommy Welly merupakan sosok yang anti Shin Tae-Yong dan selalu bertolak belakang, Tommy Welly merupakan pihak yang tidak setuju dengan perkembangan timnas Indonesia dibawah asuhan Shin Tae-Yong dan kerap mengganggu Shin Tae-Yong dengan komentar - komentarnya yang tajam. Suara.com melihat bahwa Tommy Welly kerap menjadi penghambat kemajuan Timnas Indonesia
Diagnose Cause	Suara.com menilai bahwa Tommy Welly merupakan pemicu dari keributan ditengah prestasi Timnas Indonesia bersama Shin Tae-Yong, Suara.com menilai komentar Tommy Welly tidak sesuai dengan realita yang ada.
Make Moral Judgement	Tommy Welly digambarkan Suara.com sebagai sosok yang keras pendapatnya yang bertentangan terhadap Shin Tae-Yong, Tommy Welly juga kerap diberitakan sebagai sosok yang kurang bersimpati dan anti terhadap Shin Tae-Yong.
Treatment Recommendation	Dari keseluruhan pemberitaan Tommy Welly yang kerap diberitakan terkesan kontroversial oleh Suara.com dapat ditinjau dari beberapa pemberitaan yang mengarahkan Tommy Welly untuk tidak lagi berkomentar keras terhadap Shin Tae-Yong.

Kemudian jika ditinjau menggunakan dimensi besar Entman menghasilkan analisis sebagai berikut,

Dimensi	Suara.com
Seleksi Isu	Pemberitaan mengenai Tommy Welly di Suara.com terdapat pemilihan isu yang terbukti didalam Analisa pemberitaan Suara.com seperti pada tiga sampel berita berikut yang mengangkat pembahasan yang menyebut Tommy Welly anti Shin Tae-Yong meski tidak ada bukti, berita yang mengangkat aksi STY dengan bendera Indonesia yang dibenturkan kepada Tommy Welly, kemudian berita yang mengulas latar belakang Tommy Welly yang disebut sering

	'senggol' Shin Tae-Yong. Dari tiga sampel berita tersebut membuktikan adanya pemilihan isu oleh Suara.com yang jelas bertujuan untuk membentuk *framing* kepada Tommy Welly.
Penekanan Aspek	Pada dimensi ini Suara.com memainkan kata-kata untuk memberikan penekanan terhadap suatu aspek seperti pada judul-judul berita suara.com yang menggunakan kata diantaranya seperti 'kesal', 'ogah', 'tega', 'sering senggol', 'doyan kritik'. Dari beberapa contoh penggunaan kata-kata tersebut pada judul selain bertujuan sebagai *clickbait* hal ini terlihat jelas bahwa ada penekanan terhadap aspek kepada Tommy Welly yang ingin dicitrakan kurang baik oleh Suara.com. Dan dari hasil Analisa diatas ditemukan banyak narasi-narasi pemberitaan yang kurang berimbang, terkesan tendensius bahkan cenderung menggiring perspektif (opini), hal ini jelas membuktikan adanya upaya *framing* dari Suara.com.

Secara keseluruhan Suara.com lebih banyak kencenderungan melakukan upaya *framing* kepada Tommy Welly terbukti dari jumlah pemberitaan dalam Periode April-Mei 2024 terdapat 29 berita yang khusus membahas Tommy Welly. Dari analisis diatas Suara.com cenderung membentuk *framing* dengan cara menonjolkan beberapa aspek, menggunakan kata-kata yang dipilih untuk mendramatisir, serta *click bait*. Suara.com nampak menggunakan topik Tommy Welly untuk memanfaatkan momentum penyelenggaraan Piala Asia U-23 2024 yang mendapat banyak perhatian dari publik, terlebih pernyataan-pernyataan dari Tommy Welly mengenai Shin Tae-Yong yang juga mendapat sorotan dan menjadi pembahasan khalayak.

Suara.com mengangkat pemberitaan Tommy Welly mulai dari pemberitaan tentang pernyataan dari Tommy Welly sendiri yang diwawancarai langsung oleh Suara.com, pemberitaan mengenai pernyataan Tommy Welly di media lain yang dikutip kembali oleh Suara.com, hingga profil serta pemberitaan yang tidak ada kaitan langsung dengan Tommy Welly namun dikaitkan kepada Tommy Welly dan dijadikan berita oleh Suara.com. Bahkan dalam beberapa pemberitaan Tommy Welly kerap dikait-kaitkan oleh Suara.com menjadi berita yang terkesan hanya sebagai sensasi dan *clickbait* semata.

Dari analisis diatas terlihat mengapa suara.com melakukan *framing* yakni karena suara.com mencoba memanfaatkan situasi dengan banyaknya pembicaraan mengenai Tommy Welly sehingga suara.com mencoba untuk '*riding the wave*' sehingga lebih banyak mengangkat soal Tommy Welly. Suara.com menggunakan judul-judul yang terkesan 'bombastis' pada kebanyakan pemberitaan yang berkaitan dengan Tommy Welly dari hal ini juga dapat dilihat bahwa Suara.com benar-benar memanfaatkan Tommy Welly sebagai bahan *traffic* untuk meraih pemirsa, adapun dalam pemberitaan mengenai Tommy Welly oleh Suara.com jika ditinjau pada hasil analisis diatas banyak terdapat narasi pemberitaan yang terkesan memberikan penekanan negatif terhadap Tommy Welly.

Adapun jika ditinjau dari teori *framing* Robert N. Entman yang menjelaskan bahwa terdapat dua dimensi besar dalam *framing* yakni Seleksi Isu dan Penekanan Aspek Realitas, jika melihat pemberitaan pada Suara.com apabila mengacu kepada hasil Analisa diatas dapat dijelaskan garis besar Suara.com sebagai berikut,

Viva.co.id (7 Berita)

Keseluruhan berita yang telah di analisis item per-item menggunakan 4 indikator Entman kembali ditinjau secara garis besar menggunakan 4 Indikator dan 2 dimensi besar analisis *framing* milik Robert N. Entman. Dan menghasilkan analisis sebagai berikut.

Indikator	Viva.co.id
Define Problems	Viva.co.id melihat Tommy Welly selalu berpolemik dengan tidak mengakui pencapaian Timnas Indonesia bersama Shin Tae-Yong, alih-alih mengapresiasi Tommy Welly terkesan acuh terhadap pencapaian Shin Tae-Yong. Viva.co.id menilai kontroversi selalu datang dari seorang Tommy Welly atas sikap dan komentarnya yang keras kepada Shin Tae-Yong.
Diagnose Cause	Viva.co.id melihat Komentar Tommy Welly adalah sumber kontroversi dibalik prestasi Timnas Indonesia, disini terlihat bahwa Viva.co.id beberapa kali memberitakan respons negatif pihak lain atas Tommy Welly yang menandakan bahwa Tommy Welly merupakan sumber dari permasalahan.
Make Moral Judgement	Viva.co.id menggambarkah bahwa Tommy Welly adalah sosok yang teguh dalam berpendapat meski dengan cara yang cukup keras dalam mengkritik Shin Tae-Yong.
Treatment Recommendation	Viva.co.id melihat bahwa Tommy Welly memiliki pandangan yang kritis terhadap Shin Tae-Yong terbukti dari adanya pemberitaan yang membahas pendapat positif Tommy Welly, ini membuktikan bahwa Viva.co.id menganggap bahwa pendapat Tommy Welly harus dipertimbangkan selama itu baik.

Selanjutnya jika ditinjau menggunakan dimensi besar Entman menghasilkan analisis sebagai berikut

Dimensi	Viva.co.id
Seleksi Isu	Pemilihan Isu yang dilakukan Viva.co.id dari keseluruhan berita hanya dominan pada satu berita dengan sampel berita yang berjudul "*Manajer Timnas Nahan Tawa Lihat Bung Towel Disemprot Coach Justin*", dari hal ini menunjukan bahwa Viva.co.id memilih isu ini untuk ditonjolkan.
Penekanan Aspek	Pada dimensi ini Viva.co.id menyoroti atau memberikan pada penekanan dari pihak lain yang memberikan respons terhadap pernyataan Tommy Welly, hal ini terbukti dari 7 berita yang ada terdapat 3 berita yang yang menyoroti respons dari Justinus Lhaksana dan Manajer Sumardji atas pernyataan Tommy

	Welly dan respons tersebut digambarkan oleh Viva.co.id dengan kata-kata seperti '*Ogah Sepanggung Bareng Bung Towel*', '*Nahan Tawa Lihat Towel Disemprot*', '*Semprot Bung Towel*'.

Perbandingan framing Suara.com dan Viva.co.id

Dalam jumlah data berita yang dikumpulkan selama periode April-Mei 2024 pemberitaan yang membahas atu mengangkat topik mengenai Tommy Welly dari Suara.com dan Viva.co.id terdapat 36 (*tiga puluh enam*) berita yang pada masing-masing media terdapat 29 (*dua puluh Sembilan*) berita dari Suara.com dan 7 (*Tujuh*) berita dari Viva.co.id

Media	**Tidak ada**	**Ada Kecen-derungan**	**Terdapat penggiringan opini**	**Jumlah**
Suara.com	4	17	8	**29**
Viva.co.id	4	3	0	**7**
Jumlah	**8**	**20**	**8**	**36**

Diantara kedua media tersebut terlihat dari segi jumlah Suara.com lebih banyak menerbitkan pemberitaan mengenai Tommy Welly yang dibahas dari berbagai sisi yang mana hal ini menunjukan bahwa Suara.com mencoba menggunakan momentum di tengah hangatnya pembicaraan warganet terhadap Tommy Welly. Dari analisis yang sudah dijabarkan diatas suara.com cenderung menggunakan pemilihan kata dan juga memberikan penonjolan terhadap satu aspek dimana dalam hal ini suara.com men-*highlight* sisi yang dianggap publik sebagai 'kontroversi' dari Tommy Welly, disinilah Suara.com memainkan hal tersebut.

Suara.com sebagai media *online* cukup jeli menggunakan strategi dalam menjaring pembaca, terbukti dari Analisa diatas yang menemukan suara.com menggunakan *clickbait* dengan judul-judul yang terkesan mendramatisir atau bahkan cenderung dilebih-lebihkan. Suara.com dalam analisia diatas juga dalam beberapa pemberitaannya ditemukan narasi-narasi pemberitaan yang kejelasannya masih belum sempurna sehingga terkesan ada upaya untuk membentuk opini (penggiringan opini). Suara.com jelas terdapat upaya framing kepada Tommy Welly terlepas dari kontroversial-nya seorang Tommy Welly

Sedangkan Viva.co.id lebih sedikit menerbitkan pemberitaan mengenai Tommy Welly dan terdapat beberapa pemberitaan yang memiliki kecenderungan untuk membentuk citra atau *framing* yang mana dalam Analisa diatas pemberitaan yang memiliki kecenderungan tersebut umumnya dikutip dari pernyataan-pernyataan pihak yang terkait di konten atau di media lain dan bukan wawancara langsung dari Viva.co.id. Hal ini menunjukan bahwa Viva.co.id juga mencoba untuk melihat hal-hal yang menjadi perhatian publik seperti misalnya pemberitaan mengenai Tommy Welly yang disebut dalam pernyataan Justinus Lhaksana disebuah konten pada kanal *Youtube* Deddy Corbuzier dimana konten tersebut mendapatkan jumlah penonton yang besar yang menandakan bahwa publik tengah fokus pada diskusi disana terlebih yang berkaitan dengan Tommy Welly. Viva.co.id jeli melihat peluang tersebut sehingga pemberitaan yang memiliki kecenderungan *framing* tersebut umumnya dikutip dari konten atau media lain.

Namun meski demikian beberapa pemberitaan pada Viva.co.id juga dibawakan dengan *fair* atau berimbang, dimana tidak ada penekanan terhadap aspek dalam pemberitaan mengenai Tommy Welly, Viva.co.id dalam beberapa pemberitaan menyampaikan pemberitaan dengan narasi apa adanya tanpa ada penekanan baik secara pemilihan kata, maupun penonjolan aspek.

Jadi dari kedua media tersebut terdapat indikasi *framing* diantara kedua media namun *framing* yang dilakukan oleh masing-masing media dilakukan dengan gaya yang berbeda-beda, jika Suara.com memiliki kecenderungan membentuk *framing* hingga pembentukan opini maka Viva.co.id juga sama terindikasi ada kecenderungan membentuk *framing* namun tidak sampai kepada pembentukan opini. Suara.com melakukan *framing* menggunakan penyeleksian isu dan penekanan aspek yang cenderung membentuk persepsi pada pembaca yang terasa dari penggunaan kata-kata pada judul dan isi pada narasi berita yang terkesan menyudutkan Tommy Welly, sedang Viva.co.id meski juga melakukan Penyeleksian Isu dan Penekanan Aspek namun tidak se-masif dari Suara.com justru pada Viva.co.id meski ada *framing* namun dalam pembawaannya cenderung lebih berimbang.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan jumlah berita yang diambil dari periode April-Mei 2024 dari media Suara.com dan Viva.co.id yang membahas mengenai Tommy Welly didapat sebanyak 36 berita dengan masing-masing Suara.com sebanyak 29 berita, Viva.co.id sebanyak 7 berita. Analisis berita dilakukan dengan menggunakan teori framing Robert Entman yang membedah berita dengan empat Indikator yakni Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement,Treatment Recommendation.

Secara keseluruhan Suara.com lebih banyak kencenderungan melakukan upaya framing kepada Tommy Welly terbukti dari jumlah pemberitaan dalam Periode April-Mei 2024 terdapat 29 berita yang khusus membahas Tommy Welly. Dari analisis terlihat Suara.com cenderung membentuk framing dengan cara menonjolkan beberapa aspek, menggunakan kata-kata yang dipilih untuk mendramatisir, serta click bait. Dan bahkan dari analisis ditemukan bahwa Suara.com ada indikasi mengarah kepada pembentukan opini karena ditemukan narasi-narasi pemberitaan yang kejelasannya masih belum sempurna sehingga terkesan ada upaya untuk membentuk opini (penggiringan opini). Suara.com membentuk pemahaman bahwa Tommy Welly merupakan sosok yang menjadi ‘biang kerok’ dan kerap digambarkan berseberangan dengan Shin Tae-Yong yang membentuk kesan Suara.com ingin mengatakan bahwa Tommy Welly adalah “Anti-STY” dan seluruh polemic atas pencapaian Timnas Indonesia berasal dari Tommy Welly.

Sedangkan secara keseluruhan dari Viva.co.id didapati agak berimbang dalam pemberitaan mengenai Tommy Welly, Viva.co.id selama periode April-Mei 2024 hanya memberitakan sebanyak 7 berita yang khusus memberitakan Tommy Welly. Meski ada beberapa pemberitaan yang memiliki kecenderungan mem-framing seperti Viva.co.id juga membentuk pemahaman bahwa Tommy Welly adalah pihak yang selalu berpolemik atas pencapaian Shin Tae-Yong, Tommy Welly juga dicitrakan kerap kontra terhadap pelatih timnas Indonesia tersebut. Namun juga terdapat beberapa pemberitaan yang cukup fair dan memberitakan apa adanya tanpa adanya dramatisir.

Pada kedua media baik Suara.com dan Viva.co.id sama-sama terdapat Indikasi kecenderungan membentuk framing mencitrakan Tommy Welly dengan narasi negatif dengan men-highlight atau menonjolkan aspek tertentu, namun dari kedua media tersebut ditemukan bahwa Suara.com lebih banyak menggunakan pemilihan kata-kata yang cenderung

mendramatisir baik pada narasi pemberitaan maupun judul. Sedangkan Viva.co.id meski pada praktiknya framing menggunakan pemilihan kata tetapi Viva.co.id tidak mendramatisir pembawaan berita pada narasi dan pemilihan kata untuk pada judul dan narasinya tidak berlebihan. Selain itu Viva.co.id dalam pemberitaannya juga lebih berimbang dan diulas secara fair.

Pada akhirnya dari kedua media tersebut apabila kita melihat dari jumlah berita di masing-masing media terlihat bahwa suara.com lebih memainkan momentum topik Tommy Welly yang tengah hangat di pebincangkan khalayak daripada Viva.co.id yang lebih sedikit mengangkat topik mengenai Tommy Welly.

Saran dari penelitian ini adalah hendaknya pemberitaan harus dikabarkan sebagaimana adanya tanpa dilebih-lebihkan karena media massa juga turut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang seharusnya memberikan manfaat dan nilai yang baik kepada khalayak.

Dalam penelitian ini juga terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan tenggat waktu penulis dalam proses penyusunan penulisan ini, oleh karenanya penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk mematangkan persiapan penelitian dengan sebaik-baiknya agar pada proses penelitian dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Global Eksekutif Teknologi PT.

Hadi, I. P., Wahjudinata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi Massa*. Penerbit Qiara Media CV.

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (Edisi Pertama)* (1 ed.). Kencana.

Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, S., Efendi, S., Yuliani, D. R., Widiastuti, A., Qayyim, I., Djalil, N. A., Purba, S., Yusmanizar, & Giswandhani, M. (2020). *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar*.

Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya PT.

Suara.com. (2024). *Sejarah Keikutsertaan Timnas Indonesia di Piala Asia U-23: Rekor Pecah, Kutukan Berakhir*. https://www.suara.com/lifestyle/2024/04/26/102124/sejarah-keikutsertaan-timnas-indonesia-di-piala-asia-u-23-rekor-pecah-kutukan-berakhir

Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani.